

ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI BAWANG DAUN (*Allium Fistulosum L.*) DI DESA TONGKO KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG

Muh Taufik Renaldy, Dr. Nurhapsa, S.P., M.Si, Nurhaedah, St., M.Si
redoxtaufik@gmail.com, hapsa_faktan@yahoo.co.id, nurhaedah3372@gmail.com

¹Fakultas

Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, ²Fakultas
Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, ³Fakultas Pertanian,
Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare,

E-mail Korespondasi :

ABSTRAK

Bawang daun (*Allium Fistulosum L*) merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi komoditas penting dalam sektor pertanian di banyak daerah. Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha bawang daun. Oleh karena itu, analisis faktor produksi dan pendapatan petani bawang daun dapat memberikan informasi yang relevan bagi pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta mengatasi tantangan yang dihadapi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi produksi bawang daun di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang dan berapa pendapatan yang diperoleh petani bawang daun di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang daun di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang dan mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani bawang daun di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang di gunakan metode simple random sampling. Objek dalam penelitian yaitu petani daun bawang di Desa Tongko yang di wakili oleh 33 orang responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berpacu pada metode penelitian dan melihat rumusan masalah sebelumnya maka pada jumlah produksi dapat diperoleh hasil panen sebesar 90.500 kg dengan nilai rata-rata 2.742 kg/petani sehingga total penerimaan petani Rp.687.000.00.00 dengan nilai rata-rata Rp. 20.181.818 /petani. Sedangkan pada jumlah pendapatan atau penerimaan petani bawang daun per satu x paenen yaitu Rp. 323.392.696.00 dengan total biaya sebesar Rp. 354.158.616.00 dan nilai rata-rata yang diperoleh setiap petani dalam satu kali panen adalah Rp. 10.086.121 Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari 33 sampel di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrek ang maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan petani bawang daun di Desa Tongko, terjadi pengaruh yang signifikan.

Kata kunci = Faktor Produksi, Pendapatan, Bawang Daun, Analisis Regresi Berganda

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor kebutuhan pokok manusia, pertanian juga sangat berpengaruh besar terhadap sektor lain (non-pertanian) dan akan berdampak besar pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya Indonesia sebagai negara agraris. Bawang daun digunakan sebagai bahan baku

dalam industri kuliner dan farmasi, serta memiliki nilai gizi yang tinggi sebagai sumber vitamin dan mineral.

Bawang daun (*Allium Fistulosum L.*) merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi komoditas penting dalam sektor

pertanian di banyak daerah, termasuk di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha bawang daun, namun juga dihadapkan pada tantangan tertentu, seperti keterbatasan lahan, akses pasar, kebijakan pemerintah, serta faktor-faktor iklim dan lingkungan. Oleh karena itu, analisis faktor produksi dan pendapatan petani bawang daun dapat memberikan informasi yang relevan bagi pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta mengatasi tantangan yang dihadapi.

Sektor pertanian, termasuk produksi bawang daun, umumnya menjadi sektor ekonomi yang penting dalam perekonomian lokal di daerah pedesaan seperti Desa Tongko. Analisis faktor produksi dan pendapatan petani bawang daun dapat memberikan pemahaman tentang kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian lokal, serta potensi pengembangan sektor tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat setempat.

Kebutuhan data dan informasi untuk pengambil kebijakan: Analisis faktor produksi dan pendapatan petani bawang daun di Desa Tongko juga dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan bagi pengambil kebijakan, baik dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun pelaku usaha, dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan pertanian, pengelolaan sumber daya alam, serta peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat setempat.

Petani merupakan aktor utama dalam produksi bawang daun. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman petani dalam mengelola faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida, dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan yang diperoleh dari usaha bawang

daun. Oleh karena itu, analisis faktor produksi dan pendapatan petani bawang daun di Desa Tongko menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam mengelola usaha bawang daun

Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi bawang daun di Desa Tongko, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh petani bawang daun di Desa Tongko, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang daun di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.
2. Mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani bawang daun di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian yang akan bermanfaat di berbagai aspek kehidupan di masa depan baik untuk kehidupan pribadi, keluarga, bangsa dan negara. Penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare.
2. Bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah setempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat, untuk menentukan suatu konsep pembangunan pertanian yang tepat sasaran serta penentuan kebijakan bagi pihak terkait dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi usaha tani kubis yang berujung pada peningkatan kesejahteraan petani kubis.
3. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

informasi dan bahan pertimbangan dalam usahatani daun bawang.

4. Pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi dalam penyusunan karya ilmiah dari penelitian yang akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang daun yang ada di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang data yang diperoleh keseluruhan populasi yang ada di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang berjumlah 325 petani.

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu dan luas wilayah penelitian serta dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak.

Jika jumlah populasi kurang dari 100, disarankan mengambil seluruh populasi; namun, jika populasinya lebih dari 100, dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari total populasi (Arikunto, 2012). Berdasarkan prinsip tersebut, namun jika subjeknya besar atau lebih dari 200 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Maka pengambilan sampel penelitian ini adalah 10% dari populasi sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang.

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dengan beberapa metode yaitu. Uji Validitas, Uji Reabilitas, Analisis Regresi Berganda. Analisis dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari 33 petani daun bawang dalam rentang waktu dari Juni 2023 hingga Juli 2023. (Suratiah, 2015) menyatakan bahwa dalam menghitung biaya produksi dan pendapatan, digunakan pendekatan nominal tanpa memperhitungkan nilai uang dari waktu ke waktu, melainkan menggunakan harga yang berlaku. Hal ini memungkinkan untuk langsung menghitung total pengeluaran dan penerimaan dalam satu periode proses produksi. Rumus yang digunakan yaitu:

1. Biaya produksi
 $TC = FC + VC$
Biaya total = Biaya tetap + Biaya variabel
2. Penerimaan
 $TR = Q \times P$
TR = Total penerimaan
Q = Jumlah produksi
P = Harga
3. Pendapatan
 $\pi = TR - TC$
 π = Pendapatan
TR = Total penerimaan
TC = Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik responden dapat teridentifikasi melalui atribut-atribut seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman dalam usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan populasi daun bawang yang dikelola dalam usahanya.

A. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat umur

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Tingkat umur dapat dilihat pada

tabel berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden Petani Bawang Daun Berdasarkan Tingkat Umur

Tingkatan Umur (Tahun)	Inti plasma	Persentase (%)
20-30	7	21,21 %
31-40	18	54,55 %
41-50	4	12,12 %
51-60	4	12,12 %
Jumlah	33	100 %

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui responden atau petani dalam penelitian ini yang berusia 20-30 tahun (masa dewasa awal) adalah sebanyak 7 Orang dengan nilai presentase 21,21 %, Petani yang berusia 31-40 (masa dewasa akhir) sebanyak 18 Orang dengan nilai presentase 54,55 %, Petani yang berusia 41-50 (masa lansia awal) sebanyak 4 Orang dengan nilai presentase 12,12 %, sedangkan Petani yang berusia 51-60 tahun (lansia) juga sebanyak 4 Orang dengan nilai presentase 12,12 %.

Jadi diambil kesimpulan bahwa umur responden atau petani bawang daun dalam penelitian yang dilakukan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang didominasi oleh responden yang berusia 31-40 atau responden dalam klarifikasi usia dewasa akhir dengan jumlah 18 Orang dengan nilai Presentase 54,55 %, dapat digolongkan dalam penduduk usia kerja atau usia tenaga kerja produktif.

B. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden Petani Bawang Daun Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	5	15,15 %
SLTP	7	21,21 %
SLTA	18	54,55 %
Sarjana	3	9,09 %
Jumlah	33	100 %

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 2. Dapat di ketahui petani dalam penelitian ini yang menempuh pendidikan formal sampai Sekolah Dasar SD Sederajat adalah 5 Orang dengan nilai presentase 15,15 %, petani yang menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama atau (SMP) Sederajat yaitu 7 Orang dengan nilai presentase 21,21 %, petani yang menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas atau (SMA) Sederajat yaitu 18 Orang dengan nilai presentase 54,55 %, sedangkan petani yang menempuh pendidikan samapai jenjang Strata Satu (S1) sebanyak 3 Orang dengan nilai presentase 9,09 %. Jadi tingkatan pendidikan formal peatani bawang daun yang menjadi responden terbanyak dalam penelitian yang di lakukan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah petani yang menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas atau (SMA) Sederajat yaitu 18 Orang dengan nilai presentase 54,55 %.. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, peternak responden inti plasma di Desa Puncak Harapan tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan untuk meningkatkan usaha peternakan mereka.

C.Karakteristik responden berdasarkan Tingkat pengalaman.

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jtingkat pendidikan terakhir dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Faktor Produksi Petani Bawang Daun Luas Lahan

Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah dan air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk di dalamnya hasil kegiatan Manusia di masa lalu dan sekarang seperti hasil reklamasi laut, pembersihan vegetasi dan juga hasil yang merugikan seperti yang tersalinasi, (FAO dalam Arsyad 1989:1). Luas lahan yang petani daun bawang yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut

Tabel 3 Luas Lahan

Baerdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa petani yang memiliki lahan seluas 10-20 are sejumlah 16 orang dengan nilai presentase 48,49 %, petani yang memiliki lahan 21-50 are sejumlah 13 orang dengan nilai presentase 39,39 %, sedangkan petani yang memiliki lahan 51-100 are sejumlah 4 orang dengan nilai presentase 12,12 %.

No	Luas Lahan (are)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	10-20	16 Orang	48,49 %
2.	21-50	13 Orang	39,39 %
3.	51-100	4 Orang	12,12 %
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer setelah di olah, 2023

Jadi petani bawang daun yang menjadi responden dalam penelitian yang di lakukan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah mayoritas petani yang memiliki luas lahan 10-20 are dengan nilai presentase 48,49 %.

Bibit

Menurut Cahyono (2005), bawang daun termasuk jenis tanaman sayuran daun semusim atau dikatakan berumur pendek.

Tanaman ini berbentuk rumput atau rumput dengan tinggi tanaman mencapai 60 cm atau lebih. Bawang daun selalu menumbuhkan anakan-anakan baru sehingga membentuk rumput.

Tabel 4 Jumlah bibit yang digunakan petani bawang daun

No	Jumlah Bibit (Kg)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	200-300 Kg	11 Orang	33,33 %
2.	400-800 Kg	12 Orang	36,37 %
3.	100-200 Kg	10 Orang	30,30 %
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer setelah di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah petani yang menggunakan bibit 200-300 Kg sebanyak 11 Orang dengan nilai presentase 33,33%, jumlah petani yang menggunakan bibit 400-800 Kg sebanyak 12 Orang dengan nilai presentase 36,37 %, jumlah petani yang menggunakan bibit 1000-2000 Kg sebanyak 10 Orang dengan nilai presentase 30,30 %. Jadi jumlah petani daun bawang yang menjadi responden penelitian yang dilakukan di desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang didominasi oleh petani yang menggunakan bibit bawang daun 400-800 Kg dengan jumlah 12 Orang dengan nilai presentase 30,30 %.

Pupuk

Menurut Simanungkalit et al., (2006) Pupuk merupakan sarana produksi yang diutamakan penggunaannya oleh petani setelah penggunaan benih, hal ini dikarenakan petani sudah menyadari pentingnya peranan pupuk dalam peningkatan produksi dan mutu hasil pertanian. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya Pupuk yang digunakan petani bawang daun

No	Biaya Pupuk	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Rp. 3.00.000,00 – Rp. 6.000.000,00	17 Orang	51,51 %
2.	Rp. 6.100.000,00 – Rp. 9.000.000,00	12 Orang	36,37 %
3.	Rp. 9.050.000,00 – Rp. 14.000.000,00	4 Orang	12,12 %
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer setelah di olah, 2023

Berdasarkan tabel 5. Diketahui petani daun bawang yang menggunakan biaya pupuk Rp. 3.00.000,00,- –Rp. 6.000.000,00,- sebanyak 17 orang dengan nilai presentase 51,51 %, petani daun bawang yang menggunakan biaya pupuk Rp. 6.100.000,00,- –Rp. 9.000.000,00,- sebanyak 12 Orang dengan nilai presentase 36,37%, sedangkan petani yang menggunakan biaya pupuk Rp.9.050.000,00,- – Rp. 14.000.000,00,- sebanyak 4 Orang dengan nilai presentase 12,12 %.

Pestisida

Pestisida merupakan zat, senyawa kimia, organisme renik, virus dan zat lain-lain yang digunakan untuk melakukan perlindungan tanaman atau bagian tanaman.

Tabel 6. Biaya Pestisida Petani Bawang Daun

No	Biaya Petisida	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Rp.1.000.000,00 - Rp. 3.300.000,00	13 Orang	39,39 %
2.	Rp. 3.400.000,00 - Rp. 7.500.000,00	14 Orang	42,42 %
3.	Rp. 7.600.000,00 - Rp. 14.500.000,00	6 Orang	18,19 %
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer setelah di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 6. Diketahui bahwa petani yang menggunakan biaya pestisida sebesar Rp.1.000.000,00,- - Rp. 3.300.000,00,- sebanyak 13 orang dengan nilai presentase 39,39 %, petani yang menggunakan biaya pestisida sebesar Rp. 3.400.000,00,- - Rp. 7.500.000,00,- sebanyak 14 orang dengan nilai presentase 42,42 %, sedangkan petani yang menggunakan biaya pestisida sebesar Rp. 7.600.000,00,- - Rp. 14.500.000,00,- sejumlah 6 orang dengan nilai presentase 18,19 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani yang menggunakan biaya pestisida sebesar Rp.

3.400.000,00,- - Rp. 7.500.000,00,- adalah yang terbanayak sejumlah 14 orang dengan nilai presentase 42,42 %.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang digunakan petani bawang daun dalam hal menggarap lahan pertanian sebelum ditanami, tenaga kerja yang digunakan dalam perawatan tanaman. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 7. Tenaga kerja yang di gunakan petani Bawang daun.

No	Tenaga kerja	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1-3	11 Orang	33, 34 %
2.	4-5	18 Orang	54, 54 %
3.	6-7	4 Orang	12, 12 %
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer setelah di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 7. Jumlah tenaga kerja yang digunakan petani dalam mengelola usaha pertanian bawang daun yaitu petani yang menggunakan tenaga kerja 1-3 Orang sebanyak 11 Orang Petani dengan nilai presentase 33, 34 %, petani yang menggunakan tenaga kerja 4-5 Orang sebanyak 18 Orang petani dengan nilai presentase 54, 54 %, petani yang menggunakan tenaga kerja 6-7 Orang sebanyak 4 Orang petani dengan nilai presentase 12, 12 %.

Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan sebagai salahsatu alat ukur tes dalam kusioner validitasnya artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapt di pertanggung jawabkan kebenarannya. Valid atau tidaknya suatu system pertanyaan dapat di ketahui dengan perbandingan indeks korelasi r hitung dengan r tabel dimana jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka dapat dikatakan kusioner tersebut valid, begitupun sebaliknya. r tabel yang di gunakan dalam analisis ini adalah ($df = n-2=33-2=31$; r tabel

$31 = 0,344$). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Variable	Qusioner	r Hitung	r Tabel	Validitas
Luas Lahan (x1)	x1.1	0,712	0,344	Valid
	x1.2	0,679	0,344	Valid
	x1.3	0,628	0,344	Valid
Bibit (x2)	x2.1	0,763	0,344	Valid
	x2.2	0,896	0,344	Valid
	x2.3	0,676	0,344	Valid
Pupuk (x3)	x3.1	0,722	0,344	Valid
	x3.2	0,587	0,344	Valid
	x3.3	0,374	0,344	Valid
Pestisida (x4)	x4.1	0,780	0,344	Valid
	x4.2	0,605	0,344	Valid
	x4.3	0,508	0,344	Valid
Tenaga Kerja (X5)	X5.1	0,823	0,344	Valid
	X5.2	0,572	0,344	Valid
	X5.3	0,771	0,344	Valid
Produksi Bawang Daun (Y)	Y1.1	0,622	0,344	Valid
	Y1.2	0,740	0,344	Valid
	Y1.3	0,508	0,344	Valid

Berdasarkan Tabel 8. Dapat dikethui bahwa kusioner tersebut dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan konsistensi dari variable dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Kusioner yang dimaksud adalah kusioner penelitian tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi yang lain metode ini dilakukan dengan metode *combach alhpha*, dimana kusioner dikatakan reliable jika nilai *combach alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini :

Tabel 9 Hasil uji Reabilitas

Variable	Alpha Cronbach Hitung	Alpha Cronbach	Reliabilitas
Luas Lahan (X1)			
Bibit (x2)			
Pupuk (x3)			
Pestisida (x4)	0,768	0,60	Reliable
Tenaga Kerja (x5)	0,652	0,60	Reliable
Produksi Bawang Daun (y)	0,647	0,60	Reliable
	0,724	0,60	Reliable
	0,788	0,60	Reliable
	0,706	0,60	Reliable

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 9. Dapat diketahui bahwa semua variable dalam penelitian ini adalah reliable dan layak di jadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini sehingga kita dapat melakukan analisis selanjutnya yaitu regresi Linear Berganda. Uji regresi linear berganda terdiri dari beberapa tahap yaitu: Uji koefisien determinasi, Uji simultan, dan uji T Parsial.

Koefisien Determinasi

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.728	.678	.37030

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

Berdasarkan tabel 10. Dapat dilihat bahwa hasil dari R Square adalah 0, 728 hampir mendekati 1 yang menunjukkan bahwa variabel Y (Produksi) dipengaruhi oleh variabel X1 (Luas Lahan) X2 (Bibit) X3 (Pupuk) X4 (Pestisida) X5 (Tenaga Kerja) sebesar 72,8% dan sebesar 27,2% dipengaruhi

oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan antara variable independen terhadap variable dependen atau variable bebas dengan variable terikat secara bersama-sama.

Tabel 11. Uji F (Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.934	5	1.987	14.489	.000 ^a
Residual	3.702	27	.137		
Total	13.636	32			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 11. diatas menunjukkan bahwa semua variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dengan signifikansi 0,000(<0,005) dengan nilai T hitung (14.489) > F table (2,572) Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Luas Lahan (X₁); Bibit (X₂); Pupuk (X₃); Pestisida (X₄), Tenaga kerja (X₅) secara bersama-sama simultan berpengaruh terhadap pendapatan Petani Bawang Daun (Y) di terima (H₀ di tolak dan H₁ di terima).

Uji T (Parsial)

Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variable independen secara parsial terhadap variable dependen

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.398	1.798		-.222	.826
X1	.234	.061	.413	3.827	.001
X2	.218	.055	.396	3.932	.001
X3	.193	.051	.390	3.774	.001
X4	.273	.065	.456	4.181	.000
X5	.243	.063	.400	3.860	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 12. Diatas di ketahui bahwa secara parsial semua variable berpengaruh terhadap produksi bawang daun (Y) di Desa Tongko sebagai berikut: Luas Lahan (X₁) dengan signifikansi 0,001(<0.05) dan nilai T hitung (3,827) > F table (2,572), Bibit (X₂) dengan signifikansi 0,001(<0.05) dan nilai T hitung (3,932) > F table (2,572), Pupuk (X₃) dengan signifikansi 0,001(<0.05) dan nilai T hitung (3,774) > F table (2,572), Pestisida (X₄) dengan nilai signifikan 0,000(<0, 5) dan nilai T hitung (4.181) > F table (2,572),Tenaga Kerja (X₄) dengan signifikansi 0,001(<0.05) dan nilai T hitung (3,860) > F table (2,572).

Adapun persamaan yang di dapat dari hasil regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,398 + 0,234X_1 + 0,215X_2 + 0,193X_3 + 0,273X_4 + 0,243X_5 + e$$

Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Bawang Daun

Analisis pendapatan yang digunakan pada bagaian ini adalah digunakan untuk menghitung total biaya, total penerimaan dan total pendapatan. Indikator yang digunakan adalah harga, biaya produksi dan hasil produksi.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah uang atau dana yang dikeluarkan untuk membiayai usahatani mulai dari awal sampai akhir secara terperinci. Biaya produksi dalam analisis pendapatan ini disesuaikan dengan variabel yang ada pada analisis sebelumnya yaitu biaya tetap atau pajak yang disesuaikan dengan luas lahan; biaya bibit; biaya pupuk dan biaya pestisida

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan produksinya secara tetap. Artinya biaya tersebut tidak berubah secara fluktuasi, biaya tetap juga tidak dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di sekitar lokasi penelitian seperti jarak, waktu, dan perubahan harga. Adapun biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya pajak lahan

Tabel 13. Hasil analisis biaya tetap (pajak)

Petani (33)	Luas lahan	Pajak
Jumlah	1070 Are	Rp. 171.200
Rata-rata	32 Are	Rp. 5.000

Tabel 13 menunjukkan bahwa, untuk lahan dengan terluas yaitu luas sebesar 100 are (1 ha) dikenakan pajak pertahun sebesar Rp. 80,000,-, selanjutnya lahan terkecil dengan luas 10 are (0,1 ha) dengan pajak tahunan sebesar Rp.8000,-

Adapun rata-rata pengeluaran biaya tetap atau pajak lahan bawang daun di Desa jika berdasarkan data tersebut adalah sebesar Rp. 5.000, per petani per tahun

Biaya Bibit

Bibit merupakan awal dari pertumbuhan tanaman budidaya termasuk

bawang daun. Jenis dan jumlah yang ditentukan sebelumnya akan mempengaruhi produksi dan produktivitas yang akan dihasilkan nantinya

Tabel 14. Hasil analisis biaya bibit

Petani (33)	Luas lahan (are)	Kebutuhan bibit (Kg)	Harga bibit (Rp/Kg)	Biaya bibit (Rp)
Jumlah	1070	21.000	Rp. 198.000	Rp.114.700.000
rata-rata	32	636	Rp. 6.000	Rp. 3.823.333

Sumber : *Data Primer Yang Telah Diolah 2023*

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa petani bawang daun sebanyak 33 orang tersebut mampu menggunakan bibit sebanyak 21.000 kg benih dengan rata-rata jumlah bibit sebesar 636 Kg/ petani. Adapun jumlah pengeluaran atau biaya bibit adalah sebesar Rp. 114.700.000,- dengan rata rata Rp. 3.823.333,- per petani.

Biaya Pupuk

Pemupukan merupakan salah satu betuk perawatan untuk pertumbuhan tanaman termasuk bawang Daun. pemupukan juga dapat meningkatkan hasil panen secara kualitatif dan kuantitatif. Sehingga memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor dalam peningkatan produksi.

Tabel 15. Hasil analisis biaya pupuk

Petani (33)	Jenis/ Merk Pupuk	Jumlah	Rata-rata
	KCL	61	2
	Urea	67	2
	Phonska	59	2
	DGW	50	2
	SP 36	52	2
	ZA Tawon	20	1
	Magnum	75	3
	MAG 32	10	2
	KCL Mahkota	12	2
NPK Mutiara	21	2	
Jumlah Pupuk		427	14,2

(SAK)		
Total Biaya	Rp.184.945.000	Rp. 6.164.833

Sumber : *Data Primer Yang Telah Diolah 2023*

Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa responden petani bawang daun permusim tanam mampu menggunakan pupuk sebanyak 427 sak atau karung dengan nilai rata-rata 14,2 sak per petani. Dan jumlah biaya pupuk dari para petani bawang daun sebesar Rp. 184.945.000,- dengan jumlah rata rata biaya adalah Rp. 6.164.833,- per petani. Adapun dari distribusi data diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan pupuk petani bawang daun adalah (427 sak/ 960 are = 0,44 sak/ are) atau dengan rincian biaya (Rp.184.945.000,-/ 960 are = Rp.192.651,- are) atau Rp.19.265.100,-/ Ha.

Biaya Pestisida

Jenis pestisida yang digunakan oleh petani adalah sebagai berikut: megazeb biru, srikandi 250 al, aligator sc 10, kenrell, klocyper, youstick, biocron, Bi lancer, supergrow, aviate, ventra, antracol, agristick, Agil, alcoren, alipi dan berbagai jenis dan merk pestisida yang lain. Penggunaan pestisida petani pemilik penggarap dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 16. Hasil analisis biaya pestisida

	Merk pestisida	Jumlah	Rata-rata
Petani (33)	megazeb biru	117	4
	srikandi 250 al	48	2
	aligator sc 10	57	2
	Kenrell	39	1
	Klocyber	95	3
	Youstick	73	2
	Biocron	26	1
	Bi lancer	81	3
	Supergrow	113	4
	Aviate	58	2
	Ventra	78	3
	Antracol	134	4
	Agristick	47	2
	Agil	23	1
	Alcoren	55	2
	Alipi	96	3
	pestisida lain	-	-
Jumlah		1140	39
Rata-rata		34	2
Jumlah biaya pestisida		Rp.159.448.031	Rp.4.982.751

Sumber : *Data Primer Yang Telah Diolah 2023*

Tabel diatas menunjukkan bahwa petani bawang daun mampu menggunakan pestisida sebanyak 1.140 botol dengan rata-rata penggunaanya sebesar 34 botol per petani.

Dari distribusi data diatas dapat diketahui bahwa, penggunaan pestisida petani bawang adalah sebesar (1.140 botol/ 1070 are = 1,1 botol/ are) atau 110 botol/ Ha. Dengan rincian biaya sebesar Rp.148.661.031,-/ 1070 are = Rp.154.855,-/ are atau sebesar Rp.15.485.500,-/ Ha.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada

permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (BPS,2023). Kategori tenaga kerja pertanian dibedakan atas buruh lepas,bekerja sendiri,berusaha dibantu buruh tidak tetap,berusaha dibantu buruh tetap. Atau oleh sebagian ahli agraraia ada yang mengklasternya sebagai buruh tani keluarga, buruh tani upah. Dan mungkin ada istilah lain (Sunardi,2019).

Tabel 17. Hasil analisis biaya Tenaga Kerja

Petani (33)	Luas lahan (are)	Kebutuhan Tenaga Kerja (Orang)	Harga Upah Tenaga Kerja (Rp/ Hari)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Jumlah	1070 (are)	181	Rp. 100.000	Rp. 17.600.000
rata-rata	32 (are)	6	Rp. 100.000	Rp. 5.500.000

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 17 dapat di simpulkan bahwa jumlah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan petani bawang daun di desa Tongko adalah 181 dengan nilai rata-rata 6, untuk harga upah tenaga kerja perorang sebesar Rp. 100.000,00,-/Hari total biaya untuk keseluruhan tenaga kerja yang digunakan petani Daun Bawang di desa Tongko adalah sebesar Rp. 17.600.000 untuk nilai rata-rata biaya tenaga kerja yang digunakan perorang adalah sebesar Rp. 5.500.000

Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan dari kegiatan usahatani. produksi dari usahatani petani dalam penelitian ini adalah hasil dari budidaya bawang daun yang dipanen dari lahan produksi dan siap jual. Rata-rata produksi dan penerimaan yang diperoleh petani bawang daun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil analisis produksi dan penerimaan

Petani (33)	Hasil produksi (kg)	Harga jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Jumlah	90.500 kg	Rp. 260.000	Rp. 687.000.000
Rata-rata	2.670 kg	Rp.7.900	Rp. 20.181.818

Sumber : *Data Primer Yang Telah Diolah 2023*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, petani responden dalam penelitian ini mampu menghasilkan hasil panen atau produksi sebesar 90.500 Kg dengan nilai rata-rata 2.670 Kg/ petani. Dan nilai rata-rata harga jual sebesar Rp.7.900,-/ Kg. sehingga total penerimaan petani responden dalam penelitian ini adalah Rp. 687.000.000 dengan nilai rata-rata Rp. 20.181.818/ petani.

Pendapatan Petani Bawang Daun

Pendapatan petani bawang daun adalah total atau sejumlah uang yang diterima setelah hasil penerimaannya dikurangi dengan total biaya yang telah dikeluarkan dalam usahataniannya. Dan untuk melihat pendapatan petani bawang daun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Hasil analisis pendapatan petani bawang daun

Keterangan	Petani Pemilik Penggarap
Penerimaan (TR)	Rp. 687.000.000
Total Biaya (TC)	Rp. 354.158.616
Rata-Rata Pendaptan (π) (33) Orang	Rp. 10.086.121

Sumber : *Data Primer yang Telah Diolah 2023*

Tabel 19 diatas menunjukkan bahwa, penerimaan petani responden bawang daun per musim tanam dalam penelitian ini adalah Rp. 687.000.000 dengan total biaya sebesar Rp.354.158.616 dalam satukali panaen nilai rata-rata yang diperoleh setiap petani adalah Rp. 10.086.121 per musim panen

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari 33 sampel di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yang telah di jelaskan dalam analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- :
- 1. Hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan pendapatan petani di Desa Tongko, terjadi pengaruh yang signifikan..
- 2. Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah pendapatan petani tiap periode panen adalah sebesar Rp. 10.086.121 /permusim. Proses pemanenan bawang daun dari awal penanaman samapai panen di butuhkan waktu selama 2-3 bulan dan dalam 1 tahun dapat dipanen sebanyak 4x panen.

Saran

- 1. Pemerintah seharusnya langsung turun kelapangan melihat secara langsung bagaimana kondisi dan tingkat kesejahteraan petani dan sering mengadakan penyuluhan pertanian untuk menunjang petani agar lebih memahami ilmu pertanian sehingga bisa meningkatkan pendapatan mereka. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kesejahteraan petani Bawang Daun dengan berbagai kebijakan seperti menjamin pendistribusian pupuk dan benih dengan harga yang stabil sehingga tidak menyulitkan petani dalam memperoleh pupuk dan benih
- 2. Petani harus berusaha dan terus meningkatkan produktifitas dengan cara mempelajari cara menanam Bawang Daun dengan berbagai metode

yang dianggap mampu untuk meningkatkan jumlah produksi Bawang Daun dengan biaya yang minimum seperti membuat pupuk kompos dan pupuk kandang dari bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar sehingga tidak terlalu bergantung kepada pupuk kimia sehingga pendapatan juga akan meningkat.

3. Sebaiknya kelompok tani di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang lebih meningkatkan ketersediaan fasilitas/peralatan dan sarana yang diperlukan oleh setiap anggota kelompok tani dalam melakukan kegiatan usahatani Bawang Daun agar kelompok tani mengalami kemudahan dalam mengembangkan usahatani, mulai dari pemeliharaan, panen hingga segmentasi pasar dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup yang baik bagi para petani Bawang Daun.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumadi. 2014. Pengembangan Budidaya Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.) di Lahan Gambut Menggunakan Pupuk Organik Cair [Skripsi]. Pekanbaru: Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- APU, D. H. H. S. (2013). *Bertanam 36 Jenis Sayur*. Penebar Swadaya Grup. <https://books.google.co.id/books?id=Aay0CAAAQBAJ>
- Ratri, C. H., dan Soelistyono, R. 2015. Pengaruh Waktu Tanam Bawang Prei (*Allium porum* L.) pada Sistem Tumpangsari terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays*). *Jurnal Produksi Tanaman* 3 (5) : 406-412.
- Karmini, P. ;, Sampul, F., & Karyati, : (2018). *EKONOMI PRODUKSI PERTANIAN*
- Ratri, C. H., dan Soelistyono, R. 2015. Pengaruh Waktu Tanam Bawang Prei (*Allium porum* L.) pada Sistem Tumpangsari terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays*). *Jurnal Produksi Tanaman* 3 (5) : 406-412.
- Ramadhany, M., Dwicaksono, B., Suharto, B., & Susanawati, L. D. (2013). *Pengaruh Penambahan Effective Microorganisms pada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik (Effect of Effective Microorganisms Additions on the Wastewater from Fishing Industry for Organic Liquid Fertilizers)*.
- Ratu, C. D., Kaunang, R., & Lolowang, T. F. (2020). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG DAUN DI DESA MANEMBO KECAMATAN PASSI TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2), 219-â.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN.KEDOKTERAN..*Penerbit.NE M. <https://books.google.co.id/books?id=ISYrE>